BAB 2

PEMBAHASAN & SOLUSI MASALAH

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Kampanye

Kampanye adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terlembaga. (Venus, 2004,h.9). Ada beberapa pakar mengartikan tentang kampanye menjadi pengertian yang memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu:

- *Rogers dan Storey (1987)* mendefinisikan kampanye sebagai "serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu".

Selain itu adapula yang mendefinisikan kampanye yang merujukpada pengertian yang dilakukan oleh Rogers dan Storey, diantaranya:

- *Pfau dan Parrot (1993)*

  "*A campaign is conscious, sustained and incremental process designed to be implemented over a spesified periode of time purpose of influencing a spesified audience*" (Kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan).

- *Lesti B. Snydder (Gudykunt dan Mody, 2002)*

  "*A Communication campaign is an organized communication activity, derected at a particular audience, for a particular periode of time, to achieve a particular goal*" (Kampanye komunikasi adalah tindakan komunikasi yang terorganisasi yang diarahkan pada khalayak tertentu, pada waktu tertentu guna mencapai tujuan tertentu)

Dari beberapa defini diatas maka dapat disimpulkan bahwa kampanye adalah suatu kegiatan dari suatu lembaga atau perorangan untuk membuat suatu perubahan sosial pada masyarakat.

Kegiatan kampanye biasanya memuncak dalam *event* tertentu untuk menarik perhatian, dukungan, pemahaman dan meningkatkan kesadaran sekaligus mempengaruhi masyarakat tentang suatu tema tertentu.

A. Jenis-jenis Kampanye

Kampanye dapat dibedakan menurut jenisnya menjadi 4 macam, yaitu :

1. Kampanye Sosial.

Adalah suatu kegiatan berkampanye yang mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi tentang masalah sosial kemasyarakatan, dana bersifat non komersil. Tujuan dari kampanye sosial adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala-gejala sosial yang sedang terjadi.

Kriteria penentuan kampanye pelayanan masyarakat adalah :

- Non Komersil.
- Tidak bersifat keagamaan.
- Tidak bermuatan politik.
- Berwawasan nasional.
- Diperuntukan bagi semua masyarakat.
- Diajukan oleh organisasi yang telah diakui dan diterima.
- Dapat diiklankan.
- Memiliki dampak dan kepentingan tinggi sehingga mendapat dukungan media lokal maupun nasional.

2. Kampanye Bisik

Yaitu kampanye yang dilakukan melalui gerakan untuk melawan atau mengadakan aksi secara serentak dengan menyiarkan kabar angin dan tanpa visual.

3. Kampanye Promosi

Adalah kegiatan kampanye yang dilaksanakan dalam rangka promosi untuk meningkatkan atau mempertahankan penjualan dan sebagainya.

4. Kampanye Politik

Yaitu kampanye yang menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat agar masyarakat memperoleh informasi tentang apa dan bagaimana suatu partai, program maupun visinya. Dengan demikian masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan dari partai tersebut untuk menentukan dipilih atau tidak. (Venus, 2004,h.20)

B. Fungsi Kampanye

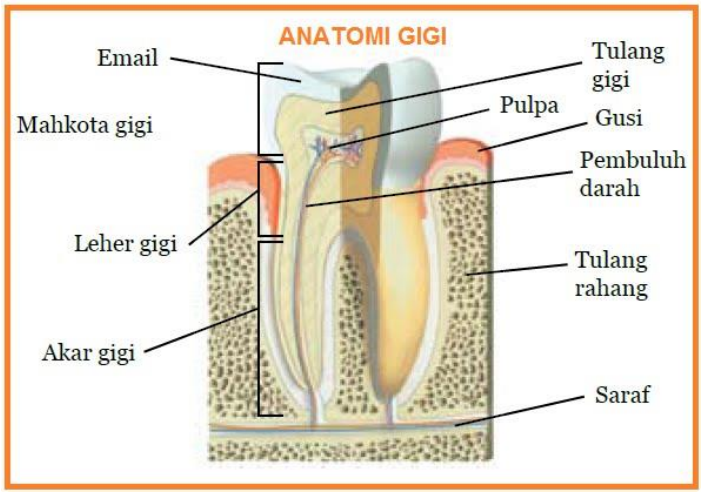
Adapun fungsi dari kampanye adalah untuk menyampaikan suatu pesan yang berisi tentang ajakan kepada masyarakat atau mempengaruhi masyarakat agar dapat mengerti maksud dan tujuan dari apa yang akan dikomunikasikan.

Segala tindakan dalam kegiatan kampanye dilandasi oleh prinsif persuasif yakni mengajak dan mendorong publik untuk menerima atau melakukan sesuatu yang dianjurkan atas dasar sukarela.

II.1.2 Gigi

Gigi adalah bagian keras yang terdapat di dalam mulut .memiliki struktur yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk melakukan banyak tugas. Fungsi utama dari gigi adalah untuk merobek dan mengunyah makanan.

- Mahkota gigi atau corona, merupakan bagian yang tampak di atas gusi. Terdiri atas:
- Lapisan email, merupakan lapisan yang paling keras.
- Tulang gigi (dentin), di dalamnya terdapat saraf dan pembuluh darah.
- Rongga gigi (pulpa), merupakan bagian antara corona dan radiks.
- Leher gigi atau kolum, merupakan bagian yang berada di dalam gusi.
- Akar gigi atau radiks, merupakan bagian yang tertanam pada tulang rahang. Akar gigi melekat pada tulang rahang dengan perantaraan semen gigi.
- Semen gigi melapisi akar gigi dan membantu menahan gigi agar tetap melekat pada gusi.

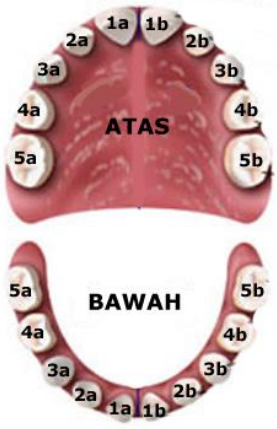


Gambar II.1 Anatomi Gigi

Sumber: http://2.bp.blogspot.com/_4IwHTsRufBg/TJ-_U_EtCrI/AAAAAAAAE8g/3uZdyUH1Z0s/s400/ANATOMI+GIGI.bmp (2 Januari 2017)

II.1.3 Pertumbuhan Gigi

Gigi susu terbentuk ketika manusia masih berada di dalam kandungan sang ibu. Gigi ini akan mulai keluar, atau istilahnya erupsi, dari dalam gusi ketika manusia memasuki usia enam bulan sampai satu tahun. Ketika manusia berusia sekitar tiga tahun, gigi susu manusia akan lengkap berjumah dua puluh buah.



Gambar II.2 Susunan Gigi Susu

Sumber:
https://belajar.kemdikbud.go.id/file_storage/pengetahuan_populer/PP_149/Image/hal 13.jpg (8 Januari 2017)

Seiring waktu gigi susu pun akan tergantikan giginya oleh gigi dewasa, Menurut Ramadhan (2010), ”Gigi sulung nantinya akan mulai goyang dan lepas ketika manusia berusia enam tahun.” (h.11)

Gigi dewasa yang tumbuh saat usia enam tahun tidak akan lengkap, karna gigi dewasa akan lengkap saat manusia berumur 25 tahun, karna akan ada gigi tambahan atau sering disebut gigi bungsu.

Menurut Ramadhan (2010), Gigi tetap nantinya akan berjumlah lengkap tiga puluh dua buah ketika manusia sekitar tujuh belas sampai dua puluh satu tahun. Pada usia ini munculah si gigi terakhir lias gigi bungsu. Namun, ada beberapa orang, gigi ini pula tidak muncul. Ataupun apabila muncul dia tumbuh dengan posisi yang akan miring atau kurang bagus sehingga perlu dicabut. (h.11)

II.1.4 Fungsi Mulut

Semua bagian tubuh mempunyai fungsinya masing-masing termasuk mulut. mulut memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- **Pengunyahan**

  Gigi berperan penting untuk menghaluskan makanan agar lebih mudah ditelan serta meringankan kerja proses pencernaan. Tidak mungkin apabila menelan semua makananmu dalam keadaan utuh. Apabila makanan dimakan dalam keadaan utuh dan tidak dikunyah, makan organ pencernaan akan berkerja lebih keras, sehingga penyerapan makananpun menjadi tidak akan maksimal.

- **Berbicara**

  Gigi sangat diperlukan untuk mengeluarkan bunyi ataupun huruf-huruf tertentu seperti huruf T,V,F,D dan S. Tanpa gigi, bunyi huruf-huruf ini tidak akan terdengar dengan sempurna. Berbicarapun akan tidak jelas. Contohnya mungkin dapat dilihat dari cara berbicara kakek-kakek dan nenek-nenek yang sudah ompong.

- **Estetik**

  Sebuah senyum tidak akan lengkap tanpa hadirnya sederetan gigi yang rapih dan bersih. Hampir semua orang yang berprofesi nya sangat mengandalkan penampilan didepan orang banyak seperti pemain film, M.C, atau penyanyi, membutuhkan gigi yang tersusun indah.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Cara Merawat Gigi sejak Dini

Ketika akhirnya gigi anak muncul, tibalah waktunya untuk mulai membersihkannya. Mulailah membersihkan gigi-gigi anak dengan cara membasuh dengan kain basah. Perawatan sejak dini akan membantu anak mempelajari petingnya kebersihan gigi. Biasakan anak sejak awal, agar saat beranjak dewasa akan sadar pentingnya merawat gigi (Warner, 2002.h.72).

Pantaulah pasokan makanan dan minuman manis yang bisa melekat pada gigi dan menyebabkan lubang. Lap gigi anak atau sikat dengan lembut setelah memberinya makanan manis. Juga jangan biarkan anak tertidur dengan botol susu di mulutnya. Susu dapat menggumpal di sekitar gigi dan menyebabkan lubang (Sri, 2013.h.25).

Menurut Maulani (2005), Makanan tidak hanya tinggi nilai gizinya, tetapi juga tidak merugikan kesehatan gigi. Kebiasaan makan yang sehat sejak anak akan membantu berlangsungnya kebiasaan selanjutnya. Memaksa anak untuk makan dan menghabiskan makanan pada saat anak sudah ingin berhenti makan, akan membentuk kebiasaan makan berlebihan yang memicu anak menjadi kegemukan atau obesitas di kemudian hari. (h.44)

Antara makanan yang baik dan pengunyahan merupakan hubungan timbal balik, makanan diperlukan untuk pertumbuhan bagian-bagian pengunyahan, sedangkan pengunyahan yang baik perlu untuk penyerapan makanan dengan sempurna. Anak yang menderita sakit gigi akan menghindari makanan, sehingga masukan makanan akan berkurang dan anak bisa kekurangan gizi.

II.2.2 Peran Orangtua

Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak, agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mencegah terjadinya penyakit gigi pada anak.

II.2.3 Air Putih

Air putih merupakan hal yang paling sederhana dan perlu setelah makan, setelah minum susu, atau bahkan setelah minum manis dan makanan-makanan yang merusak gigi, air putih adalah salah satu saolusi termudah untuk membantu menetralkan keadaan asam di dalam gigi dan mulut oleh kuman.

Menurut Maulani (2005), Kebiasaan minum air putih sejak anak-anak akan membantu gigi selalu bersih setelah makan atau minum manis, susu, atau jus. Kebutuhan anak dengan berat badan 10 kg adalah kurang lebih 1 liter air perharinya (sebagai perbandingan untuk orang dewasa dengan berat badan 60 kg membutuhkan air sekitar 2 liter perharinya). (h.44)

Pola makan yang baik sejak kecil akan membantu menjaga gigi secara terus menerus dari masa kanak-kanak sampai usia remaja dan dewasa.



Gambar II.3 Air Putih

Sumber: www.merdeka.com (11 September 2016)

II.2.4 Kebiasaan-kebiasaan buruk

Menurut Maulani (2005), Adapun beberapa kebiasaan buruk anak yang sering dilakukan, seperti:

- **Menghisap Ibu jari**

  Menghisap ibu jari pada bayi kurang dari 6 bulan merupakan salah satu ekspresi bayi untuk kebutuhan menghisap, terutama kalau sedang lapar. Tetapi setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan, menghisap jari memberikan arti lain. Bayi ini membutuhkan ketentraman dan kenikmatan sama seperti yang pernah mereka alami dulu sewaktu masih kecil.

- **Mengunyah di satu sisi**

  Mengunyah di satu sisi akan berdampak buruk pada gigi, karena hanya satu sisi saja yang dibuat untuk mengunyah, maka satu sisi lainnnya tidak akan berfungsi sempurna, gigi akan mudah keropos dan berlubang, yang akan menyebabkan gigi terasa ngilu.

- **Menggigit benda keras**

  Mengigit benda keras pada saat masih bayi akan membuat gigi menjadi bergeser karena tekanan dan tarikan yang dilakukan oleh bayi. Saat bayi tumbuh gigi akan membuat giginya lebih maju atau berposisi tidak beraturan. (h.47)



Gambar II.4 Kerusakan Gigi

Sumber: www.duniasehat.net (11 September 2016)

II.2.5 Waktu yang tepat dan cara membersihkan gigi anak

Menurut Sri (2013), Ada beberapa waktu yang perlu diperhatikan saat merawat dan membersihkan gigi.

- **Waktu membersihkan gusi dan gigi anak**

  Setelah anak selesai menghisap ASI (menyusui), bersihkan gusinya dengan cara mengusapkan kain kasa yang sudah dicelupkan ke air. Jika anak sudah lebih besar, bisa menggunakan washlap basah. Kebiasaan membersihkan gusi, gigi, dan mulut sejak dini berguna agar kelak ia terbiasa melakukannya saat beranjak dewasa.

- **Cara membersihkan gigi anak**

  Gigi yang baru muncul bisa dibersihkan dengan cara mengusapkan kain kasa basah. Jika sudah muncul beberapa gigi, maka bisa menggunakan sikat gigi jari (yang dipakai dijari orangtua). Jika giginya sudah lengkap, baru bisa menggunakan sikat gigi yang sebenarnya.

  Pasta gigi tidak dianjurkan untuk bayi karena mengandung *fluoride* yang bisa tertelan dan bisa merusak bakal gigi permanen bayi. Bisa memakai pasta gigi yang tidak mengandung *fluoride*, sedangkan pasta gigi yang mengandung *fluoride* bisa dipakai bila anak sudah bisa berkumur dan membuang air kumurannya.

- **Cara yang benar saat membersihkan gusi atau gigi anak**

  Posisi tiduran dan menghadap ke ibu. Sangga bagian belakang kepala anak dengan lengan, sehingga posisi kepalanya menjadi agak tinggi. Bisa juga dengan mendudukan anak di pangkuan ibu dan bersandar di dada ibu. (hal.22)

II.3 Analisa

Analisa yang digunakan dalam perancangan ini adalah 5W 1H sebagai berikut:

- ***What*** (Apa Masalahnya)

  Permasalahannya adalah orangtua masih menganggap wajar kerusakan gigi susu dan tidak memikirkan dampak kedepannya maupun saat anak menjadi dewasa.

- ***Who*** (Siapa Audiencenya)

  Menteri Kesehatan sebagai sumber, Orangtua sebagai penerima pesan dan mempraktekannya, Anak-anak yang mendapatkan dampaknya.

- ***Where*** (Dimana Masalah ini terjadi)

  Masalah ini dijumpai di Kota Bandung pemukiman padat penduduk saat melakukan observasi di daerah cisitu.

- ***When*** (Kapan Masalah ini terjadi)

  Masalah gigi ini terus meningkat dari tahun ketahun tercatat dari 21% ditahun 2007 menjadi 25,9% ditahun 2013.

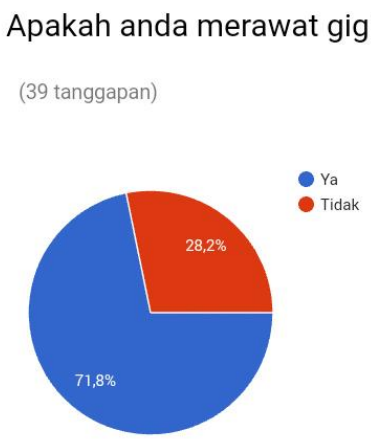
- ***Why*** (Mengapa Masalah ini terjadi)

  Karna kurangnya pengetahuan orangtua terhadap perawatan gigi anak dan anggapan orangtua bahwa kerusakan gigi anak akan mudah hilang karna masih proses pertumbuhan gigi.

- ***How*** (Bagaimana bisa mengatasi masalah ini)

  Membantu menginformasikan kepada orangtua agar orangtua mengerti dan paham sangat mudah merawat gigi anak saat usia dini agar tidak menjadi masalah dikemudian hari bahkan mengganggu cita-cita sang anak karna ketidakrapihan gigi saat bekerja nanti karena menjadi anggota militer, polisi, pilot dll membutuhkan dan memwajibkan anak mempunyai gigi yang rapih.

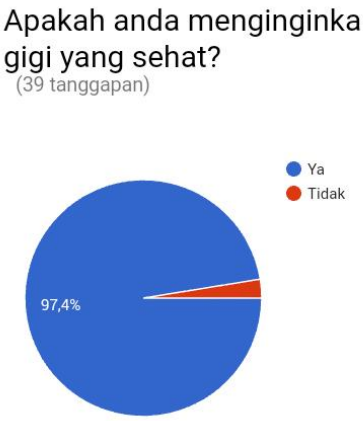
Adapun hasil pengumpulan data dengan melakukan kuesioner terhadap 40 anak berumur 4-9 tahun yang tinggal di Kota Bandung khususnya didaerah Cisitu kelurahan dago kecamatan coblong.



Gambar II.5 Hasil Kuesioner

https://goo.gl/forms/iJbiDTtrljk7mqobt2

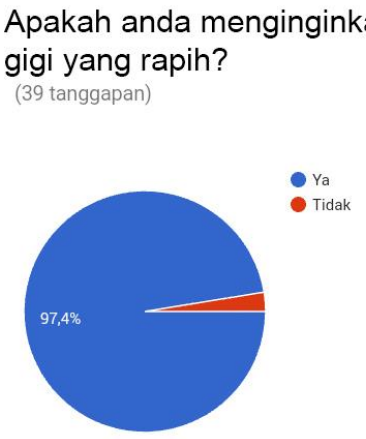
(11 Januari 2017)



Gambar II.6 Hasil Kuesioner

https://goo.gl/forms/iJbiDTtrljk7mqobt2

(11 Januari 2017)



Gambar II.7 Hasil Kuesioner

https://goo.gl/forms/iJbiDTtrljk7mqobt2

(11 Januari 2017)



Gambar II.8 Hasil Kuesioner

https://goo.gl/forms/iJbiDTtrljk7mqobt2

(11 Januari 2017)



Gambar II.9 Hasil Kuesioner

https://goo.gl/forms/iJbiDTtrljk7mqobt2

(11 Januari 2017)



Gambar II.10 Hasil Kuesioner

https://goo.gl/forms/iJbiDTtrljk7mqobt2

(11 Januari 2017)



Gambar II.11 Hasil Kuesioner

https://goo.gl/forms/iJbiDTtrljk7mqobt2

(11 Januari 2017)

Dari data kuesioner diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak merawat gigi, namun 99% diantaranya menginginkan gigi yang sehat dan rapih, dan 93% diantaranya pernah mengalami sakit gigi, sebagian anak masih ragu apabila orangtuanya sudah mengajarkan merawat gigi dengan benar karena anak anak masih mengalami sakit gigi, dan 80% anak diajarkan oleh orangtua merawat gigi, namun mungkin caranya belum benar karena masalah masih terjadi.

II.4 Resume

Kesehatan gigi anak sangatlah penting untuk menghindari kerusakan gigi dan merugikan jangka pendek maupun jangka panjang, namun orangtua masih kurangnya pengetahuan tentang merawat gigi anak dengan baik dan benar, banyak orangtua yang masih lebih memprioritaskan hal lain ketimbang kesehatan gigi, karna bagaimanapun kesehatan gigi sangatlah penting.

II.5 Solusi Perancangan

Solusi dari permasalahan ini adalah dengan cara membujuk para orangtua, memberikan sedikit informasi yang ringan dan sangat mudah dimengerti oleh orangtua dan anak, memberi edukasi dan merubah pandangan orangtua terhadap gigi anak, agar orangtua dapat merawat gigi anak sejak usia dini agar tidak menjadi masalah yang menjengkelkan bagi orangtua, atau yang akan menjadi masalah sang anak saat dewasa.